

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Puspa (2015), tata rias wajah atau yang biasa disebut dengan make-up saat ini telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan masyarakat modern khususnya bagi para wanita. Pemakaian tata rias wajah sendiri sudah menjadi suatu kebutuhan untuk mempercantik diri, menunjukkan jati diri dan kepribadian, serta untuk mengikuti perkembangan mode terutama di dunia entertainment dimana berkumpulnya para professional make-up artist. Perlu diketahui, bahwa penggunaan tata rias wajah bukan hanya dapat dilakukan oleh seorang professional make-up artist saja. Wanita biasa juga dapat menggunakan tata rias sebagai kepeduliannya terhadap penampilan, dalam memenuhi aktivitas kehidupannya sehari-hari layaknya seorang professional make-up artist. Namun penggunaan tata rias wajah ini pun memiliki tahapan tertentu yang tidak boleh diremehkan. Penggunaan tata rias wajah dengan memperhatikan tahapan yang benar akan membantu mendapatkan hasil kecantikan yang optimal, tanpa merusak kulit wajah penggunaannya. Karena itu sangatlah penting untuk menggunakan produk dan peralatan kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit dan dengan memperhatikan bentuk wajahnya. Penggunaan tata rias wajah dengan tidak memperhatikan jenis kulit dan bentuk wajah ini akan berdampak negatif bagi kesehatan kulit, seperti munculnya jerawat, kulit mengelupas, bahkan timbulnya komedo.

Pada saat ini khususnya di Indonesia sudah banyak jasa yang ditawarkan oleh para make-up artist untuk memenuhi kebutuhan setiap wanita akan ketergantungannya terhadap tata rias wajah. Tata rias wajah yang mereka tawarkan bervariasi mulai dari penggunaan tata rias wajah untuk keperluan dunia entertainment, pernikahan, acara pesta, pesta kostum, seni, bahkan tata rias wajah untuk sehari-hari. Dan saat ini make-up artist juga banyak yang menawarkan jasa kursus dalam penggunaan tata rias wajah. Kursus tersebut juga bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya mulai dari tata rias wajah untuk keperluan dunia entertainment, acara pesta, terutama lebih diutamakan untuk tata rias sehari-hari yang pasti sangat dibutuhkan dalam berbagai aktivitas. Akan tetapi, kursus yang mereka tawarkan sangatlah instan tanpa memperhatikan tahapan yang penting, serta produk dan peralatan kosmetik yang direkomendasikan hanya mengandalkan merek ternama luar negeri yang mahal dan belum tentu sesuai dengan jenis kulit dan bentuk wajah penggunanya.

Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pemakaian tata rias wajah dari para remaja. Mereka sudah mulai mengikuti mode, ingin tampil cantik dan mulai ingin menunjukkan jati diri serta kepribadiannya. Serta, mereka beranggapan untuk selalu memilih produk dan peralatan kosmetik luar negeri yang ternama dibandingkan produk dalam negeri. Berbagai cara mengenai penggunaan tata rias wajah sudah banyak mereka lakukan, baik dengan mengikuti kursus yang memakan biaya yang relatif ekonomis hingga yang paling mahal, bahkan dengan menggunakan produk kosmetik ternama luar negeri terbaik dan termahal. Namun, berdasarkan fakta yang diungkapkan oleh Arra Rosi (2017), bahwa tidak sedikit

pula dampak buruk terhadap kesehatan kulit wajah yang sering dijumpai dan dialami oleh wanita pengguna tata rias wajah seperti masalah jerawat membandel disertai kulit yang mengelupas. Hal ini dikarenakan banyaknya dari mereka yang belum mengerti mengenai tahapan yang benar dalam menggunakan tata rias wajah, produk kosmetik seperti apakah yang cocok untuk jenis kulitnya, juga tampilan tata rias seperti apakah yang sesuai dengan bentuk wajahnya. Masih banyak dari wanita yang belum menyadari dan mengetahui bahwa masih ada cara penggunaan tata rias wajah sehat dengan informasi yang lengkap dan jelas yang dapat dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa memakan biaya yang mahal serta produk kosmetik dalam negeri dengan harga ekonomis dan kandungan bahan alami yang mampu menyaingi produk ternama dari luar negeri.

Dimasa pandemi virus corona ini, semua kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring. Bagi siswa SMK yang baru memulai pelajaran ini pasti akan kesulitan untuk memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Kondisi ini dirasa perlu mendapat perhatian khusus agar siswa tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan pada mata pelajaran ini.

Pembelajaran yang berlangsung secara daring memerlukan media yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Dimana penggunaan media pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk mewujudkan proses belajar yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. (1) Media pembelajaran merupakan sarana ataupun instrumen yang mendukung efektifitas maupun efisiensi kegiatan belajar mengajar, terlebih ketika proses pembelajaran

diharuskan berlangsung dari rumah (daring) selama masa pandemi covid 19. (2) Pendapat ini sejalan dengan penjelasan bahwa dalam belajar siswa juga perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dengan mudah memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam masa pandemi covid 19 ini media pembelajaran seperti video pembelajaran menjadi sangat diperlukan oleh guru dan siswa.

Untuk mendorong proses pembelajaran yang efektif dan efisien, media pembelajaran harus berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Terlebih saat ini proses pembelajaran praktikum berlangsung secara daring. Hal ini menuntut setiap siswa untuk lebih dapat belajar mandiri sebagaimana konsekuensi dari pembelajaran daring.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan, maka sistem pendidikan berorientasi media elektronik. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan, tentu akan menghasilkan sistem pembelajaran berorientasi teknologi, khususnya media pembelajaran. Guna untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan belajar siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu merupakan makna dari media pembelajaran.

Pada pelajaran tata rias korektif, siswa harus dapat mempraktikkan yang membutuhkan contoh dan langkah kerja yang memudahkan siswa. Media yang

dapat memberikan gambaran secara lengkap perihal langkah-langkah kerja praktikum dan dapat disaksikan secara berulang-ulang yaitu video tutorial. Untuk lebih jelasnya, video adalah alat yang mampu menampilkan pemaparan proses, penyajian informasi, penjelasan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat dan memperlambat waktu.

Penggunaan media video tutorial dalam belajar mempunyai nilai-nilai praktis, sebagai berikut: (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan; (3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa; (5) Mengembangkan imajinasi peserta didik; (6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik; (7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang; (8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa; (9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai; (10) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar; (11) Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Dengan adanya media audio visual, siswa dapat melihat secara langsung tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam media tersebut, hal ini dapat merangsang motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Mengacu pada uraian diatas, guna mendukung pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19, dibutuhkan pengembangan media yang dapat disaksikan secara berulang-ulang oleh siswa agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran Rias Korektif Wajah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media berbasis video tutorial pada mata pelajaran tata rias korektif wajah serta untuk mengetahui validasi, praktikalisasi, dan kelayakan media video tutorial pada mata pelajaran Tata Rias Korektif Wajah dalam mendukung pembelajaran daring dimasa pandemi Covid 19.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) terbatasnya media pembelajaran Tata Rias Korektif Wajah Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin, (2) pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia di SMK Negeri 1 Beringin dalam proses kegiatan mengajar masih belum maksimal, (3) kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar tata rias korektif wajah di SMK Negeri 1 Beringin, (4) media yang diterapkan pada SMK Negeri 1 Beringin masih tergolong biasa, (5) hasil belajar tata rias korektif wajah siswa SMK Negeri 1 Beringin masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda serta memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi

waktu maupun tenaga, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dan dikonsepsi dalam bentuk multimedia yang dibuat dengan bentuk Video Tutorial.
2. Materi pembelajaran yang dikembangkan hanya pada koreksi bentuk wajah.
3. Analisis kebutuhan dilakukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kelayakan Video Tutorial untuk membantu pembelajaran siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini ialah: “Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial untuk membantu pembelajaran Tata Rias Korektif Wajah siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kelayakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya terkait dengan pengembangan media pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris dan informasi bagi peneliti pendidikan lainnya untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dan menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya sosialisasi penggunaan media video tutorial sebagai media pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, media video tutorial dapat dijadikan media alternatif untuk memudahkan guru dalam meningkatkan kelayakan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Dasar Rias sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas serta memberikan suasana belajar yang berbeda dan menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, keterampilan dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Praktis, dapat dipergunakan untuk semua kelas. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon siswa.
2. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kebenaran, keluasan dan kedalaman konsep, kesesuaian dengan Standar Isi, kebahasaan dan kejelasan kalimat, keterlaksanaan, serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai perangkat pembelajaran yang berkualitas baik.
4. Dalam media pembelajaran yang dikembangkan memuat intro, pendahuluan, isi berupa materi, simulasi, latihan–latihan dan kuis.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, bahan ajar yang digunakan masih kurang, hanya bersumber dari buku paket siswa.

Pengembangan media video tutorial, dalam proses belajar mengajar dapat merangsang siswa untuk bertindak agar dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan

emosi sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial Dasar Rias ini mensyaratkan pemanfaatan LCD Proyektor/Komputer dalam kegiatan belajar mengajar. Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, ada beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Materi pengembangan didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga sesuai untuk siswa SMK kelas X Tata Kecantikan.
2. Pendidikan sebagai fasilitator diasumsikan telah mahir mengkorektif wajah sehingga dapat memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan baik dalam menjalankan program pembelajaran maupun kesulitan dalam mengkorektif wajah klien.